

Strategi Pengembangan Potensi Desa Berbasis Analisis SWOT di Desa Randupadangan Kabupaten Gresik

SWOT Analysis-Based Village Potential Development Strategy in Randupadangan Village, Gresik Regency

Prita Meilanitasari^{a*}, Maulin Masyito Putri^b, Firsya Shihabuddin^c, Denok Safara
Sekar Dely^d, Rifan Dewa Pradika^e
Universitas Internasional Semen Indonesia^{a,b,c,d,e}
^aprita.meilanitasari@uisi.ac.id

Disubmit : 13 Desember 2024, Diterima : 22 Juni 2025, Dipublikasi : 02 Juli 2025

Abstract

Randu Padangan Village, Menganti Subdistrict, Gresik Regency, has significant potential for development due to its strategic location near the city of Surabaya and the majority of its residents working as farmers and factory workers. However, the village faces several challenges, such as a lack of clarity in potential development directions, low community participation in village activities, and limited aspirations for progress. This study aims to identify the village's potential through a Community Service program using the SWOT analysis method in sectors such as agriculture, culture, infrastructure, economy, and natural resources. Data were collected through interviews and direct surveys with the community. The results reveal new potentials, such as the development of technology-based agriculture, creative economy initiatives, local culture as a tourist attraction, and the enhancement of small and medium enterprises (SMEs). This identification is expected to provide a clear direction for village development, increase the village's exposure, and support income generation for the community through sustainable SME strengthening.

Keywords: *village potential, SWOT analysis, SMEs, economic development, culture, Community Service*

Abstrak

Desa Randu Padangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena lokasinya yang strategis dekat dengan Kota Surabaya serta mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani dan pekerja pabrik. Namun, desa ini menghadapi sejumlah permasalahan, seperti kurangnya kejelasan arah pengembangan potensi, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, serta minimnya keinginan untuk maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa melalui program Pengabdian Masyarakat dengan menggunakan metode analisis SWOT pada sektor pertanian, budaya, sarana, ekonomi, dan sumber daya alam. Data dikumpulkan melalui wawancara dan survei langsung kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi baru, seperti pengembangan sektor pertanian berbasis teknologi, ekonomi kreatif, budaya lokal sebagai daya tarik wisata, serta peningkatan UMKM. Identifikasi potensi ini akan dapat memberikan arah yang jelas bagi pengembangan desa, meningkatkan eksposur desa, dan mendukung peningkatan pendapatan masyarakat melalui penguatan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: potensi desa, analisis SWOT, UMKM, pengembangan ekonomi, budaya, Pengabdian Masyarakat

1. Pendahuluan

Penggalian dan pengembangan potensi desa merupakan aspek penting dalam pembangunan. Hal ini mengingat daerah pedesaan menjadi tempat tinggal mayoritas masyarakat Indonesia. Berdasarkan Buku Indeks dan Data Wilayah Administratif dalam Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan di Indonesia, jumlah wilayah pedesaan di Indonesia mencapai 74.093 desa, sementara jumlah kelurahan sebanyak 8.412 (Setyowati, 2019). Pengembangan potensi desa merupakan bagian

dari konsep pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Sebagai salah satu pilar ekonomi lokal, desa perlu mengoptimalkan potensinya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan desa menjadi bagian dari upaya global dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di masa depan (Putra & Yuliarso, 2024), baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun kesejahteraan masyarakatnya.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi desa yang dapat dikembangkan di berbagai bidang, didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Potensi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah, mengingat berdasarkan data yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Gresik, tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik pada tahun 2023 mencapai 149,75 ribu orang, meningkat 0,11 ribu orang dibandingkan dengan tahun 2022 (Statistics Gresik, 2024). Salah satu desa di Kabupaten Gresik yang memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan di berbagai sektor adalah Desa Randu Padangan, Kecamatan Menganti. Desa ini terletak di bagian selatan pusat Kota Gresik dan berbatasan langsung dengan Kota Surabaya. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Pada tahun 2024, Desa Randu Padangan mencetuskan ide Lumbung Padi Desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, yang diperkirakan akan selesai pembangunannya pada awal tahun 2025 (Anam, 2024).

Selain sektor pertanian, Desa Randu Padangan juga memiliki potensi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup beragam, seperti industri kerupuk, peternakan, industri susu, toko kelontong, dan warung makan. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi budaya serta sumber daya masyarakat yang cukup beragam. Namun, potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh pihak desa, sehingga belum dapat berkontribusi maksimal terhadap perekonomian masyarakat. Sebagai contoh, Desa Randu Padangan memiliki waduk yang indah, yang apabila dikelola dengan baik, dapat meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, banyak industri rumahan di desa ini yang masih bersifat maklon (produksi untuk pihak lain) dan belum dipasarkan secara mandiri. Oleh karena itu, guna meningkatkan perekonomian masyarakat, diperlukan upaya penggalian dan pemetaan potensi desa untuk menciptakan masyarakat desa yang mandiri dan berkelanjutan serta untuk mengetahui potensi sumber daya alam, budaya, sumber daya manusia, infrastruktur, dan potensi lainnya (Risna, 2024).

Identifikasi potensi desa perlu dilakukan sebagai dasar perencanaan pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, kelebihan dan kekurangan desa harus dianalisis menggunakan metode *strengths, weaknesses, opportunities, and threats* (SWOT). Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang bersifat deskriptif dan terkadang sangat subjektif, hal tersebut bisa terjadi karena dua orang yang menganalisis sebuah wilayah atau institusi akan memandang berbeda dari keempat bagian SWOT (Agung dkk., 2018). Metode SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi mengenai kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang dapat digunakan dalam merumuskan strategi pembangunan suatu wilayah atau institusi yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh wilayah atau institusi bersangkutan (Sasoko & Mahrudi, 2023). Selain itu analisis SWOT dapat diaplikasikan melalui cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya, dan kemudian diterapkan dalam gambar matrik SWOT (Sari, 2020).

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai analisis potensi desa di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Belidak, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada sektor perikanan, perkebunan, pertanian, dan wisata religi di desa tersebut. Berdasarkan analisis SWOT, ditemukan bahwa desa ini memiliki peluang yang baik, terutama dari sisi dukungan pemerintah. Namun, infrastruktur yang masih buruk menjadi tantangan yang perlu diperbaiki (Caravario dkk., 2023). Dalam analisis potensi desa, penting untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*) yang dimiliki desa, seperti keunggulan dalam sumber daya alam (SDA), sektor pertanian, serta potensi wisata atau budaya yang dapat menjadi dasar pengembangan desa (Abidin dkk., 2024; Dewi dkk., 2022). Selain itu, hubungan sosial di masyarakat juga perlu diperhatikan, karena dukungan masyarakat dapat meningkatkan nilai dan potensi desa secara signifikan (Santo & Farras, 2024; Yurnalis & Mustiqowati, 2023). Selain kekuatan, identifikasi kelemahan (*weakness*) juga diperlukan. Beberapa kelemahan yang sering ditemukan antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan sumber daya lokal (Junaidi dkk., 2024; Satriawan, 2024) dan infrastruktur (Caravario dkk., 2023; Sulistyani & Alfaretha, 2024) yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

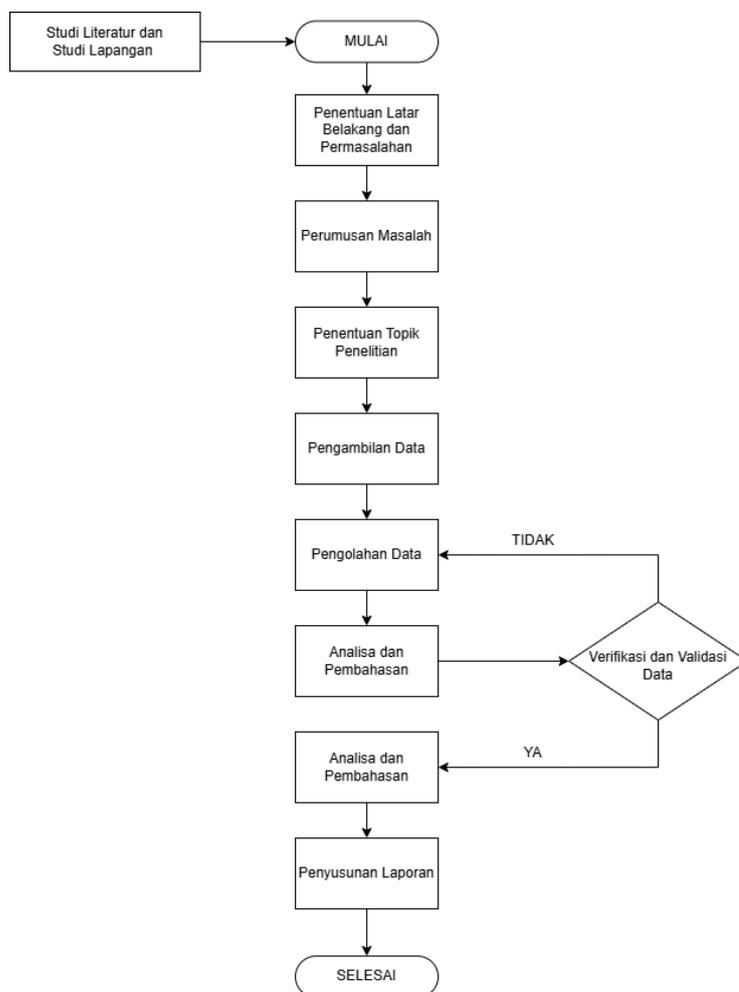
Peluang (*opportunity*) juga menjadi aspek penting dalam analisis ini. Misalnya, desa dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan pemerintah setempat dalam berbagai program pengembangan (Lubis dkk., 2023; Zahro dkk., 2024), atau menggali potensi budaya lokal untuk meningkatkan sektor pariwisata (Harofah & Mutaqin, 2023). Terakhir, perlu dilakukan analisis terhadap ancaman (*threat*) yang dapat menghambat pengembangan potensi desa. Tantangan tersebut bisa berupa ancaman lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan desa atau persaingan dengan wilayah lain yang memiliki potensi serupa (Ekawati & Rahmawati, 2023). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis potensi desa menggunakan metode SWOT sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian desa. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada maupun yang berpotensi untuk dikembangkan, desa dapat mencapai pertumbuhan yang lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi Desa Randupadangan serta menganalisis peran dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Desa Randupadangan memiliki berbagai potensi yang menjanjikan, terutama di sektor pertanian, budaya, sarana, ekonomi, dan sumber daya manusia (SDM). Potensi-potensi ini perlu dianalisis secara mendalam agar dapat disusun kesimpulan yang membantu pihak desa dalam menetapkan prioritas pembangunan. Melalui analisis SWOT, penelitian ini diharapkan dapat membantu mitra desa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat serta mewujudkan visi pembangunan desa yang lebih terarah.

2. Metode

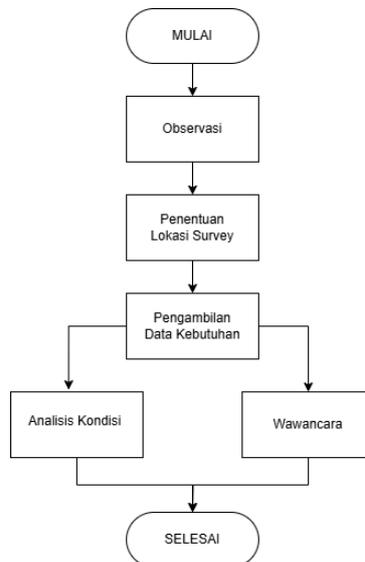
Tahapan penelitian diawali dengan studi literatur dan studi lapangan di Desa Randupadangan untuk menentukan latar belakang dan merumuskan masalah. Permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara bersamaan, dengan memanfaatkan hasil

wawancara kepada masyarakat serta pengamatan langsung di lapangan. Analisis SWOT digunakan untuk mengenali kebutuhan desa serta potensi yang telah ada maupun yang dapat dikembangkan di masa depan. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan diambil untuk mengidentifikasi potensi desa yang bersifat krusial dan yang kurang signifikan, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan desa. Tahapan alur penelitian dirangkum dalam Gambar 1 untuk mempermudah peneliti dalam memetakan proses penelitian.

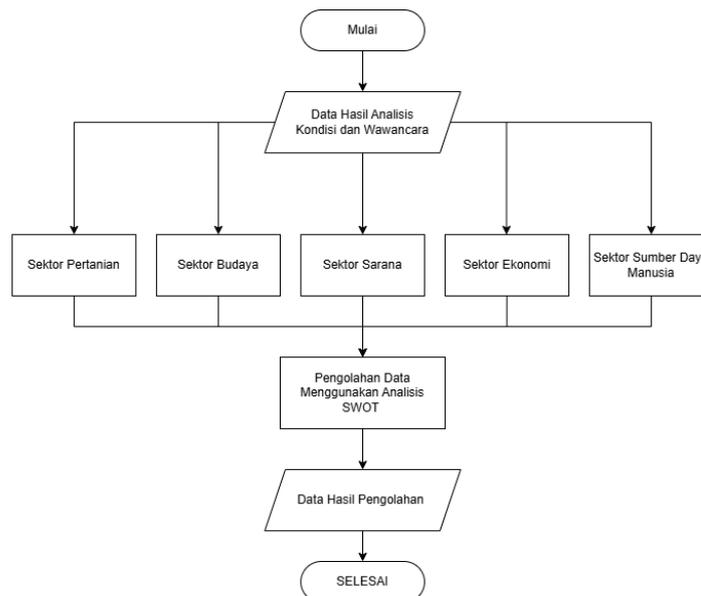


Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Penelitian

Gambar 2 dan Gambar 3 merupakan urutan pengambilan dan pengolahan data. Adapun data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data Primer berasal dari Observasi dan Analisis Kondisi, dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati lokasi pengamatan yang berada di Desa Randupadangan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Melalui observasi dan analisis kondisi akan diperoleh data kondisi berupa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki desa. Pada analisis di sektor sumber daya manusia dilakukan dengan cara wawancara, dilakukan melalui wawancara dan tanya jawab dengan perangkat desa dan masyarakat desa. Sedangkan data sekunder berasal dari data yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa literatur mengenai penggalan potensi desa, SWOT analisis. Data ini dibutuhkan untuk mendukung data primer yang sudah ada. Adapun detail pengamatan dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 2. Flowchart Pengambilan Data



Gambar 3. Flowchart Pengolahan Data

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis SWOT merupakan salah satu metode dalam perencanaan atau pengembangan, melalui identifikasi faktor faktor dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan hambatan (*threats*), analisis SWOT ini dikombinasikan untuk menghasilkan matriks *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS), berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat, pelaku UMKM, dan perangkat desa telah disusun matriks pengembangan Desa Randupadangan sebagai penggalan potensi desa. Adapun sector yang diamati adalah sektor pertanian, budaya, sarana, ekonomi dan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan permintaan mitra.

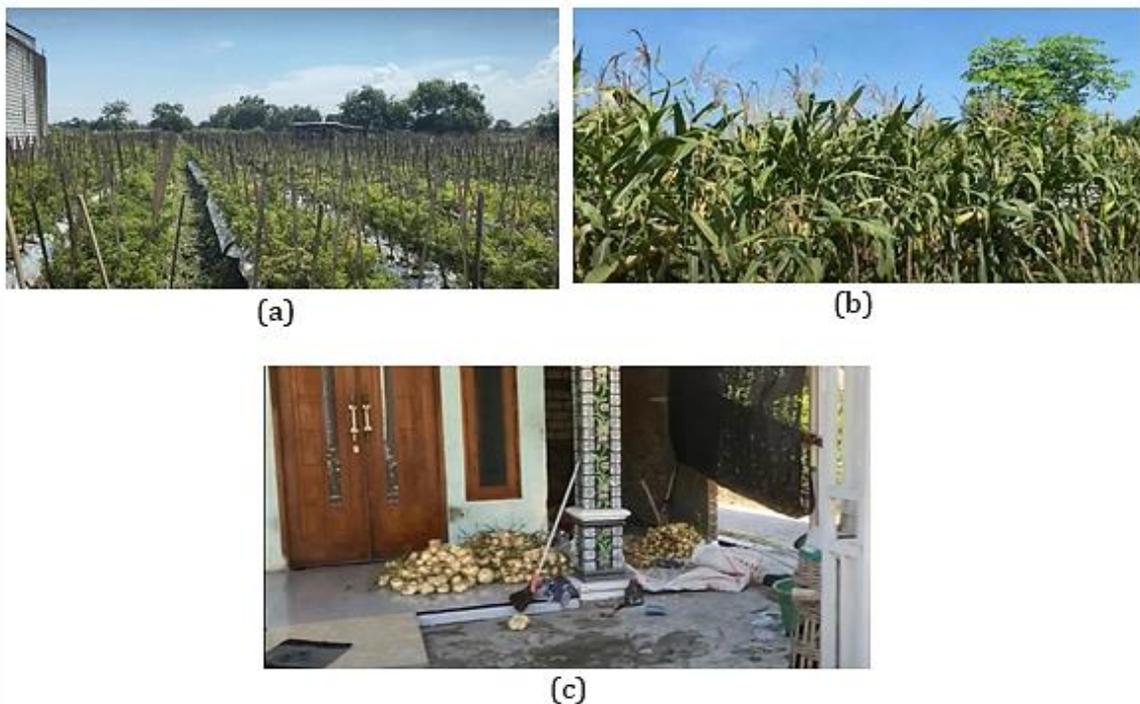


Gambar 4. Diskusi dengan Sekretaris Desa

Adapun metode kegiatannya mencakup kunjungan langsung dan wawancara dengan mitra pelaku di masing-masing sektor sebagai berikut:

A. Potensi desa sektor Pertanian

Sektor pertanian dikhususkan pada potensi desa saat ini. Dimana, sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan, komoditi utama pertanian adalah cabai, jagung, bengkoang, bawang merah dan bawang putih.



Gambar 5. Komoditas desa: a. Cabai, b. Jagung, c. Bengkoang

Setelah melakukan survey lapangan, kemudian dilakukan wawancara untuk dianalisa menggunakan SWOT sebagai berikut:

		INTERNAL	
		STRENGTH	WEAKNESS
		<ul style="list-style-type: none"> Desa memiliki lahan pertanian yang luas dan subur Budidaya pertanian dilakukan langsung oleh masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pertanian Memiliki kemampuan menanam jenis tanaman seperti cabai, bengkoang, bawang merah, bawang putih dan jagung 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur jalan yang kurang memadai untuk distribusi hasil pertanian Tidak adanya fasilitas penyimpanan dan pengolahan pasca-panen Pemasaran yang masih belum meluas sebatas kepada pengepul dan warga sekitar
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	(S-O)	(W-O)
	<ul style="list-style-type: none"> Permintaan pasar yang meningkat untuk produk organik lokal Agrowisata sebagai daya tarik wisatawan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi petani Penggunaan teknologi smart farming untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas Menjalin kemitraan dengan perusahaan agribisnis untuk akses pasar dan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> Memaksimalkan penggunaan lahan yang subur dengan memperkenalkan teknik pertanian yang efisien (penggunaan pupuk organik dan irigasi yang efisien) Mengembangkan sistem irigasi untuk memastikan ketersediaan air sepanjang tahun Memberikan pelatihan tambahan kepada petani lokal untuk memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan Memanfaatkan keanekaragaman hayati dengan menanam jenis tanaman yang sesuai kondisi iklim Mengembangkan desa agrowisata untuk menarik wisatawan ke desa Melakukan kerjasama kemitraan dengan institusi untuk melakukan penelitian pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Mengakses program pinjaman dan subsidi pemerintah untuk kegiatan pertanian Diversifikasi dengan memanfaatkan lahan untuk agrowisata Menerapkan praktik pertanian berkelanjutan untuk menghadapi perubahan iklim Menggunakan platform digital untuk memasarkan produk secara online
	THREATS	(S-T)	(W-T)
	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan iklim serta risiko bencana alam yang dapat merusak lahan pertanian Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan atau industri Fluktuasi harga pertanian yang dapat merugikan petani Masuknya produk pertanian impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan praktik tradisional yang sudah terbukti efektif. Membangun irigasi yang baik dan sistem peringatan dini untuk bencana alam. Mengembangkan dan menggunakan pestisida alami untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. Menerapkan standar kualitas yang tinggi untuk hasil pertanian agar dapat bersaing di pasar. Membangun jalan, jembatan, dan fasilitas penyimpanan yang mendukung distribusi hasil pertanian. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengusulkan dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian. Menggunakan varietas tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem. Mengembangkan diversifikasi produk pertanian untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas. Menggalakan kampanye promosi produk lokal dan meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya mendukung produk dalam negeri.

Gambar 6. Strategi SWOT Pada Sektor Pertanian

Dalam melakukan analisis potensi desa dalam pengembangan, menggunakan pendekatan dengan metode SWOT pada sektor pertanian, yang terdiri dari: (1) Kekuatan (*Strength*): (a) Desa memiliki lahan pertanian yang luas dan subur. (b) Pertanian dilakukan langsung oleh masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pertanian. (c) Memiliki kemampuan menanam jenis tanaman seperti cabai, bengkoang, bawang merah, bawang putih dan jagung. Kekuatan sendiri adalah keunggulan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu instansi dalam hal ini adalah Desa Randupadangan.

(2) Kelemahan (*Weakness*): (a) Infrastruktur jalan yang kurang memadai untuk distribusi hasil pertanian. (b) Tidak adanya fasilitas penyimpanan dan pengolahan pasca-panen. (c) Pemasaran yang masih belum meluas sebatas kepada pengepul dan warga sekitar. Kelemahan merupakan faktor kekurangan sumber daya dari sesuatu yang dimiliki oleh desa. (3) Peluang (*Opportunities*): (a) Permintaan pasar yang meningkat untuk produk organik lokal. (b) Agrowisata sebagai daya tarik wisatawan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi petani. (c) Penggunaan teknologi smart farming untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. (d) Menjalin kemitraan dengan perusahaan agribisnis untuk akses pasar dan teknologi. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan bagi desa tersebut. (4) Ancaman (*Threats*): (a) Perubahan iklim serta risiko bencana alam yang dapat merusak lahan pertanian. (b) Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan atau industri. (c) Fluktuasi harga pertanian yang dapat merugikan petani. (d) Masuknya produk pertanian impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau di masa yang akan datang oleh desa.

Gambar 6 merupakan analisis SWOT pada sektor pertanian yang digunakan sebagai alat strategis oleh Desa Randupadangan untuk meningkatkan daya saing di tengah-tengah desa desa lainnya di sekitar. Dengan memanfaatkan metode analisis SWOT, desa dapat dengan cermat merencanakan dan melaksanakan strategi yang

selaras dengan tujuannya, sehingga memfasilitasi pendekatan sistematis untuk memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Melalui implementasi strategi SWOT yang komprehensif, Desa Randupadangan dapat secara efektif mengidentifikasi jalur dan pendekatan yang menguntungkan untuk memanfaatkan kekuatannya, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi ancaman.

Setelah diketahui hasil analisis dari data berdasarkan klasifikasi SWOT di atas maka dilakukan strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan daya saing Desa Randupadangan: (1) Strategi *Strengths Opportunities* (S-O), strategi yang dilakukan dengan mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Memaksimalkan penggunaan lahan yang subur dengan memperkenalkan teknik pertanian yang efisien (penggunaan pupuk organik dan irigasi yang efisien). (b) Mengembangkan sistem irigasi untuk memastikan ketersediaan air sepanjang tahun. (c) Memberikan pelatihan tambahan kepada petani lokal untuk memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan. (d) Memanfaatkan keanekaragaman hayati dengan menanam jenis tanaman yang sesuai kondisi iklim. (e) Mengembangkan desa agrowisata untuk menarik wisatawan ke desa. (f) Melakukan kerjasama kemitraan dengan institusi untuk melakukan penelitian pertanian

(2) Strategi *Strengths Threats* (S-T), strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada: (a) Mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan (b) Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan praktik tradisional yang sudah terbukti efektif. (c) Membangun irigasi yang baik dan sistem peringatan dini untuk bencana alam. (d) Mengembangkan dan menggunakan pestisida alami untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. (e) Menerapkan standar kualitas yang tinggi untuk hasil pertanian agar dapat bersaing di pasar. (f) Membangun jalan, jembatan, dan fasilitas penyimpanan yang mendukung distribusi hasil pertanian.

(3) Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Mengakses program pinjaman dan subsidi pemerintah untuk kegiatan pertanian (b) Diversifikasi dengan memanfaatkan lahan untuk agrowisata. (c) Menerapkan praktik pertanian berkelanjutan untuk menghadapi perubahan iklim (d) Menggunakan platform digital untuk memasarkan produk secara online

(4) Strategi *Weaknesses Threats* (W- T), strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk dapat bertahan dalam menghadapi ancaman yang ada: (a) Mengusulkan dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian. (b) Menggunakan varietas tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem. (c) Mengembangkan diversifikasi produk pertanian untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas. (d) Menggalakkan kampanye promosi produk lokal dan meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya mendukung produk dalam negeri.

B. Potensi desa sektor Budaya

Sektor budaya dikhususkan pada potensi desa saat ini. Saat ini beberapa kegiatan budaya yang sering dilakukan seperti acara keagamaan dan acara perayaan.



Gambar 7. Potensi desa sektor Budaya: a. Makam mbah Kramat, b. Grebek Desa

Setelah melakukan survey lapangan, kemudian dilakukan wawancara untuk dianalisa menggunakan SWOT sebagai berikut:

		INTERNAL	
EKSTERNAL		<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki warisan budaya yang kuat seperti kegiatan "Haul Mbah keramat" dan "Grebek Desa" yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi dan sapat menjadi daya tarik bagi penduduk lokal ataupun pengunjung dari luar desa Tingginya partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya yang dimiliki serta meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial Memberikan identitas yang khas bagi desa Randupadangan Tradisi dan nilai-nilai leluhur tetap terjaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur dalam penyelenggaraan yang kurang memadai seperti jalan dan penerangan yang kurang memadai yang dapat menghambat kegiatan Kurangnya promosi dan publikasi mengenai kegiatan ini yang membuat kurang dikenal di luar desa
		<p>OPPORTUNITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penguatan identitas budaya lokal Mengembangkan program ekowisata yang menggabungkan wisata alam dan budaya Membuat workshop mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal Membuat website resmi desa yang menyediakan informasi lengkap informasi desa termasuk kegiatan budaya 	<p>(S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penguatan identitas budaya lokal Mengembangkan program ekowisata yang menggabungkan wisata alam dan budaya Membuat workshop mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal Membuat website resmi desa yang menyediakan informasi lengkap informasi desa termasuk kegiatan budaya
		<p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> Media sosial yang beragam untuk promosi desa sehingga promosi tidak fokus Penduduk desa yang kurang berinisiatif dalam mempromosikan budaya Hilangnya jati diri budaya desa yang diakibatkan oleh kurangnya ikut serta pemuda desa dalam kegiatan masyarakat. 	<p>(S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat dokumentasi video dan media sosial untuk mempromosikan grebek desa secara luas. Mengemas grebek desa sebagai atraksi wisata yang menarik dengan fasilitas pendukung seperti kuliner lokal, dan souvenir. Inovasi dalam bentuk kegiatan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi tradisinya.
			<p>(W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan infrastruktur penunjang dalam mendukung kegiatan budaya Melakukan promosi menggunakan media sosial

Gambar 8. Analisis Strategi SWOT Pada Sektor Budaya

Dalam melakukan analisis potensi desa dalam pengembangan, menggunakan pendekatan dengan metode SWOT pada sektor budaya yang terdiri dari: (1) Kekuatan (*Strength*): (a) Memiliki warisan budaya yang kuat seperti kegiatan "Haul Mbah keramat" dan "Grebek Desa" yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi dan dapat menjadi daya tarik bagi penduduk lokal maupun pengunjung dari luar desa. (b) Tingginya partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya yang dimiliki serta meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial. (c) Memberikan identitas yang khas bagi desa Randupadangan. (d) Tradisi dan nilai-nilai leluhur tetap terjaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang. (2) Kelemahan (*Weakness*): (a) Infrastruktur dalam penyelenggaraan yang kurang memadai seperti jalan dan penerangan yang kurang memadai yang dapat menghambat kegiatan. (b) Kurangnya promosi dan publikasi mengenai kegiatan ini yang membuat kurang dikenal di luar desa. (3) Peluang (*Opportunities*): (a) Adanya program pemerintah yang mendukung pelestarian budaya dan pengembangan wisata yang dapat

dimanfaatkan untuk memperoleh bantuan dan dana. (b) Kerjasama dengan pihak swasta atau institusi untuk mendapat bantuan dalam hal pendanaan, promosi, dan pengembangan kapasitas. (c) Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan kegiatan budaya yang dapat meningkatkan audiens dan partisipasi. (d) Menambah kegiatan pendukung seperti pameran seni dan bazar yang dapat meningkatkan daya tarik acara (4) Ancaman (*Threats*): (a) Persaingan destinasi wisata budaya lain yang lebih dikenal dan memiliki fasilitas yang baik. (b) Perubahan dalam pola pikir masyarakat yang dapat mengurangi minat terhadap kegiatan budaya tradisional. (c) Peningkatan jumlah pengunjung bisa menyebabkan kerusakan lingkungan

Gambar 8 merupakan analisis SWOT pada sektor budaya yang digunakan sebagai alat strategis oleh Desa Randupadangan untuk meningkatkan daya saing di tengah-tengah desa desa lainnya di sekitar. Dengan memanfaatkan metode analisis SWOT, desa dapat dengan cermat merencanakan dan melaksanakan strategi yang selaras dengan tujuannya, sehingga memfasilitasi pendekatan sistematis untuk memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Melalui implementasi strategi SWOT yang komprehensif, Desa Randupadangan dapat secara efektif mengidentifikasi jalur dan pendekatan yang menguntungkan untuk memanfaatkan kekuatannya, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi ancaman.

Setelah diketahui hasil analisis dari data berdasarkan klasifikasi SWOT di atas maka dilakukan strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan daya saing Desa Randupadangan: (1) Strategi *Strengths Opportunities* (S-O), strategi yang dilakukan dengan mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Melakukan penguatan identitas budaya lokal. (b) Mengembangkan program ekowisata yang menggabungkan wisata alam dan budaya. (c) Membuat workshop mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal. (d) Membuat website resmi desa yang menyediakan informasi lengkap informasi desa termasuk kegiatan budaya

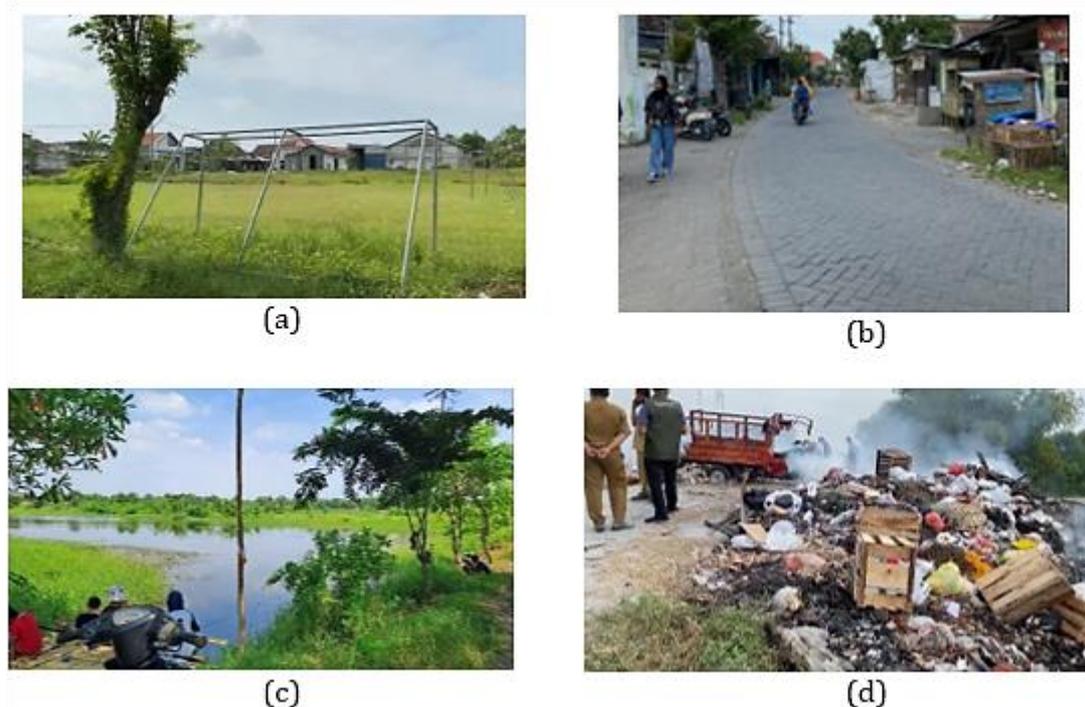
(2) Strategi *Strengths Threats* (S-T), strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada: (a) Membuat dokumentasi video dan media sosial untuk mempromosikan grebek desa secara luas. (b) Mengemas grebek desa sebagai atraksi wisata yang menarik dengan fasilitas pendukung seperti kuliner lokal, dan souvenir. (c) Inovasi dalam bentuk kegiatan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi tradisinya.

(3) Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Meningkatkan infrastruktur penunjang dalam mendukung kegiatan budaya. (b) Melakukan promosi menggunakan media sosial

(4) Strategi *Weaknesses Threats* (W- T), strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk dapat bertahan dalam menghadapi ancaman yang ada: (a) Selenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengorganisir dan mengelola acara budaya. (b) Cari berbagai sumber pendanaan, seperti sponsor dari perusahaan lokal, crowdfunding, dan donasi dari diaspora desa yang tinggal di luar daerah. (c) Libatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan budaya agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen terhadap acara tersebut. (d) Buat tim khusus untuk mendokumentasikan kegiatan grebek desa secara profesional dan mempromosikannya melalui media sosial, website, dan platform lainnya.

C. Potensi desa sektor Lingkungan/Sarana dan Prasarana

Sektor Sarana dan Prasarana berhubungan dengan apakah desa sudah menerapkan pemanfaatan lingkungan yang berkelanjutan atau belum. Kemudian juga dapat dilihat potensi dari sarana/prasarana tersebut apakah dapat dikembangkan atau tidak.



Gambar 9. Potensi desa sektor Lingkungan: a. Lapangan Desa, b. Jalan Desa, c. Waduk desa, d. TPA

Setelah melakukan survey lapangan, kemudian dilakukan wawancara untuk dianalisa menggunakan SWOT sebagai berikut: Dalam melakukan analisis potensi desa dalam pengembangan, menggunakan pendekatan dengan metode SWOT pada sektor sarana yang terdiri dari: (1) Kekuatan (*Strength*): (a) Kondisi alam yang masih asri. (b) Terdapat jalan yang dapat meningkatkan konektivitas dengan desa tetangga dan kota. (c) Penerangan yang menambah keamanan dan kenyamanan masyarakat di malam hari. (d) Memiliki fasilitas lapangan untuk kegiatan olahraga. (e) Memiliki waduk yang cukup luas sebagai tempat pemancingan. (f) Menyediakan tempat pengelolaan sampah yang terorganisir (2) Kelemahan (*Weakness*): (a) Kurangnya akses ke teknologi modern. (b) Jalan yang belum memadai dan kurang terawat. (c) Penerangan yang kurang memadai di beberapa area. (d) Pemeliharaan lapangan yang kurang terawat. (e) Air waduk yang mulai surut karena kurangnya perawatan dari pihak desa. (f) Menyebabkan bau dan masalah kesehatan yang timbul di sekitar TPA (3) Peluang (*Opportunities*): (a) Teknologi ramah lingkungan. (b) Peningkatan kegiatan perdagangan dengan jalur transportasi yang lebih memadai. (c) Kerjasama dengan pemerintah dalam peningkatan infrastruktur desa (d) Penyelenggaraan acara komunitas atau kegiatan olahraga untuk menarik minat masyarakat. (e) Pengembangan agrowisata dan ekowisata di sekitar waduk. (f) Pemanfaatan waduk untuk pembangkit listrik tenaga air. (g) Implementasi program

daur ulang dan pengelolaan sampah terpadu. (4) Ancaman (*Threats*): (a) Peningkatan pencemaran dari aktivitas pertanian dan industri yang tidak dikelola dengan baik. (b) Kerusakan jalan yang tidak segera diperbaiki bisa menghambat aktivitas. (c) Keamanan desa bisa terganggu jika ada gangguan pada sistem penerangan. (d) Kurangnya fasilitas masyarakat dalam pemanfaatan lapangan (e) Perubahan iklim yang bisa mempengaruhi volume air waduk.

		INTERNAL	
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	STRENGTH	WEAKNESS
	THREATS	(S-O)	(W-O)
		(S-T)	(W-T)

Gambar 10. Analisis Strategi SWOT Pada Sektor Sarana

Gambar 10 merupakan analisis SWOT pada sektor sarana yang digunakan sebagai alat strategis oleh Desa Randupadangan untuk meningkatkan daya saing di tengah-tengah desa desa lainnya di sekitar. Dengan memanfaatkan metode analisis SWOT, desa dapat dengan cermat merencanakan dan melaksanakan strategi yang selaras dengan tujuannya, sehingga memfasilitasi pendekatan sistematis untuk memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Melalui implementasi strategi SWOT yang komprehensif, Desa Randupadangan dapat secara efektif mengidentifikasi jalur dan pendekatan yang menguntungkan untuk memanfaatkan kekuatannya, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi ancaman.

Setelah diketahui hasil analisis dari data berdasarkan klasifikasi SWOT di atas maka dilakukan strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan daya saing Desa Randupadangan: (1) Strategi *Strengths Opportunities* (S-O), strategi yang dilakukan dengan mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Mengembangkan teknologi ramah lingkungan dalam pelestarian alam . (b) Meningkatkan kondisi jalan yang dapat membuka akses pasar yang lebih luas. (c) Meningkatkan penerangan desa. (d) Mengembangkan program olahraga (turnamen lokal); (e) Mengembangkan waduk sebagai destinasi wisata.

(2) Strategi *Strengths Threats* (S-T), strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada: (a) Mengadakan kegiatan bersih desa setiap bulan dalam menjaga kelestarian lingkungan. (b) Membuat program gotong royong untuk membersihkan dan merawat jalan secara berkala. (c) Memastikan penerangan

di titik-titik strategis seperti jalan utama, gang-gang, dan area umum. (d) Menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, toilet, dan tempat sampah. (e) Mengembangkan potensi pariwisata dengan fasilitas pendukung seperti area piknik dan pemancingan. (f) Melakukan inspeksi dan pemeliharaan rutin untuk memastikan TPA beroperasi dengan standar lingkungan yang aman.

(3) Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Meningkatkan kerjasama dengan komunitas atau lembaga lingkungan dalam pengembangan pelestarian lingkungan. (b) Melibatkan masyarakat dalam gotong royong untuk perbaikan dan pemeliharaan jalan. (c) Mengadakan program rutin untuk pengecekan dan perawatan penerangan di desa. (d) Mengorganisir kegiatan olahraga secara rutin dan mencari donatur dalam pembangunan peningkatan fasilitas lapangan. (e) Mengadakan program konservasi lingkungan dan penghijauan di sekitar waduk untuk mencegah erosi dan kerusakan lingkungan. (f) Menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu yang mencakup pemilahan, daur ulang, dan pembuangan yang benar.

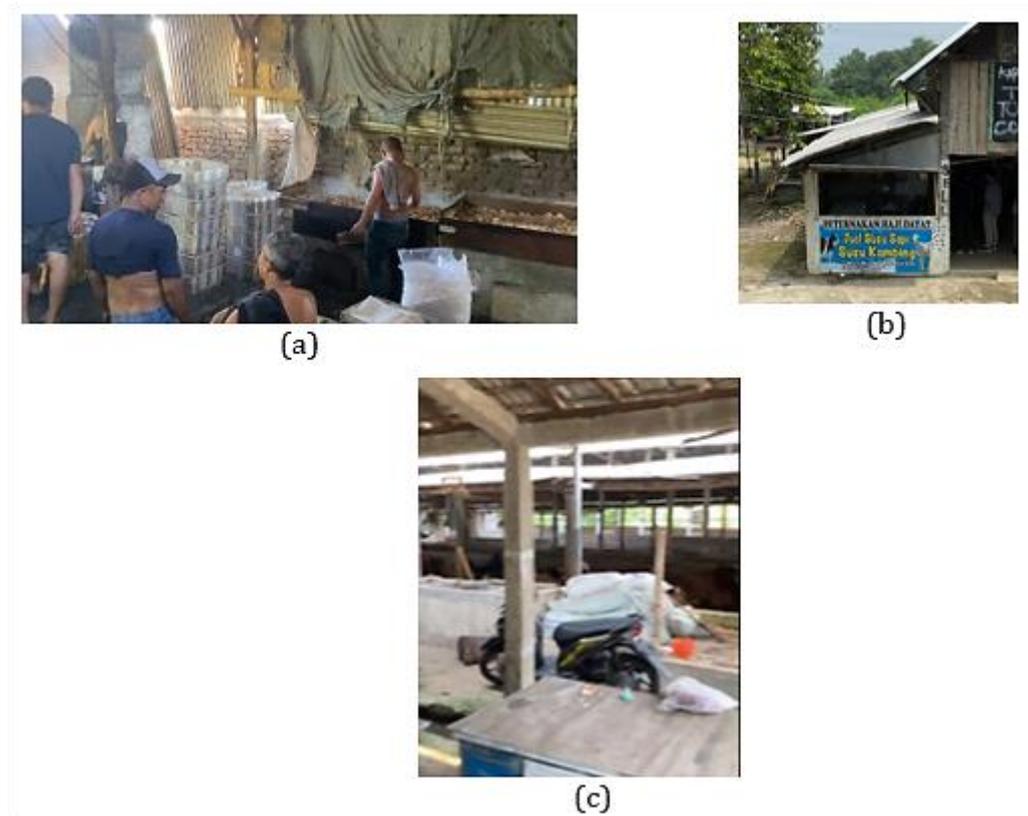
(4) Strategi *Weaknesses Threats* (W- T), strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk dapat bertahan dalam menghadapi ancaman yang ada: (a) Penggunaan teknologi pemantauan kondisi lingkungan. (b) Melibatkan masyarakat dalam program gotong royong untuk memperbaiki jalanan. (c) Melakukan pemeliharaan rutin dan segera memperbaiki lampu yang rusak. (d) Melakukan pemeliharaan rutin dan melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lapangan. (e) Melakukan pengerukan sedimentasi secara berkala untuk menjaga kapasitas waduk. (f) Menerapkan program pengurangan sampah dari sumbernya, seperti program 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Dalam melakukan analisis potensi desa dalam pengembangan, menggunakan pendekatan dengan metode SWOT pada sektor ekonomi yang terdiri dari: (1) Kekuatan (*Strength*): (a) Memiliki keanekaragaman usaha mulai dari usaha kerupuk, peternakan sapi dan ayam, dan penjualan produk susu sapi dan kambing (b) Memiliki lahan yang cukup untuk peternakan (c) Menggunakan tenaga kerja lokal dalam setiap proses produksi dan distribusi produk (2) Kelemahan. (*Weakness*): (a) Legalitas UMKM yang hanya sebatas di desa. (b) Belum adanya branding pada setiap usaha dan akses ke pasar yang lebih luas terbatas. (c) Kondisi peternakan yang masih tergolong konvensional dan berskala kecil. (3) Peluang (*Opportunities*): (a) Menjadi supplier pada skala UMKM sampai perusahaan. (b) Dukungan lembaga yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di pedesaan. (c) Pengembangan wisata desa yang bisa menarik wisatawan untuk membeli produk lokal sebagai oleh-oleh. (d) Masih memiliki banyak potensi usaha yang dapat dikembangkan. (4) Ancaman (*Threats*): (a) Persaingan dengan produk dari perusahaan besar. (b) Kenaikan harga pakan ternak dan bahan baku bisa mempengaruhi biaya produksi dan harga jual. (c) Perubahan iklim dan risiko ternak bisa mengancam stabilitas produksi peternakan. (d) Adanya regulasi dan standar kualitas yang ketat yang mungkin sulit dipenuhi oleh UMKM kecil.

D. Potensi desa sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi berfokus kepada kemampuan masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi untuk pertumbuhan ekonominya. Hal ini dapat juga berupa

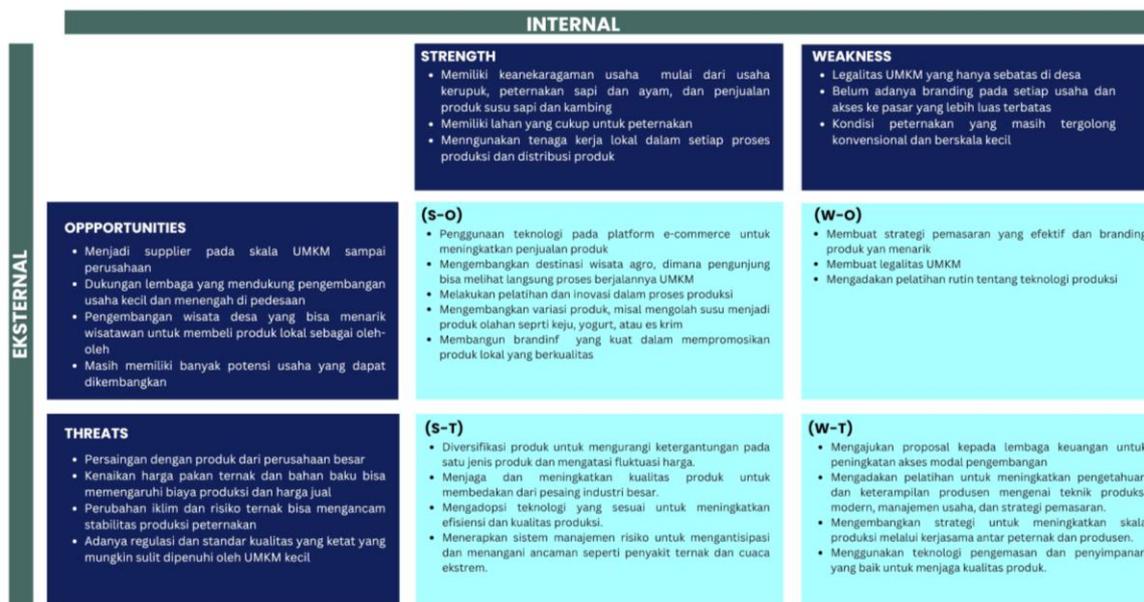
UMKM atau potensi lainnya. Adapun beberapa potensi Ekonomi yang dapat dijadikan sorotan pada mitra desa adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Potensi desa sektor Ekonomi dan UMKM: a. Usaha kerupuk, b. Susu Sapi dan Susu Kambing, c. Peternakan

Gambar 12 merupakan analisis SWOT pada sektor ekonomi yang digunakan sebagai alat strategis oleh Desa Randupadangan untuk meningkatkan daya saing di tengah-tengah desa desa lainnya di sekitar. Dengan memanfaatkan metode analisis SWOT, desa dapat dengan cermat merencanakan dan melaksanakan strategi yang selaras dengan tujuannya, sehingga memfasilitasi pendekatan sistematis untuk memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Melalui implementasi strategi SWOT yang komprehensif, Desa Randupadangan dapat secara efektif mengidentifikasi jalur dan pendekatan yang menguntungkan untuk memanfaatkan kekuatannya, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi ancaman.

Setelah diketahui hasil analisis dari data berdasarkan klasifikasi SWOT di atas maka dilakukan strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan daya saing Desa Randupadangan: (1) Strategi *Strengths Opportunities* (S-O), strategi yang dilakukan dengan mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Penggunaan teknologi pada platform e-commerce untuk meningkatkan penjualan produk. (b) Mengembangkan destinasi wisata agro, dimana pengunjung bisa melihat langsung proses berjalannya UMKM. (c) Melakukan pelatihan dan inovasi dalam proses produksi. (d) Mengembangkan variasi produk, misal mengolah susu menjadi produk olahan seperti keju, yogurt, atau es krim. (e) Membangun branding yang kuat dalam mempromosikan produk lokal yang berkualitas.



Gambar 12. Analisis Strategi SWOT Pada Sektor Ekonomi

(2) Strategi *Strengths Threats* (S-T), strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada: (a) Diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk dan mengatasi fluktuasi harga. (b) Menjaga dan meningkatkan kualitas produk untuk membedakan dari pesaing industri besar. (c) Mengadopsi teknologi yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. (d) Menerapkan sistem manajemen risiko untuk mengantisipasi dan menangani ancaman seperti penyakit ternak dan cuaca ekstrem.

(3) Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Membuat strategi pemasaran yang efektif dan branding produk yang menarik. (b) Membuat legalitas UMKM. (c) Mengadakan pelatihan rutin tentang teknologi produksi.

(4) Strategi *Weaknesses Threats* (W-T), strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk dapat bertahan dalam menghadapi ancaman yang ada: (a) Mengajukan proposal kepada lembaga keuangan untuk peningkatan akses modal pengembangan. (b) Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan produsen mengenai teknik produksi modern, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. (c) Mengembangkan strategi untuk meningkatkan skala produksi melalui kerjasama antar peternak dan produsen. (d) Menggunakan teknologi pengemasan dan penyimpanan yang baik untuk menjaga kualitas produk.

E. Potensi desa sektor SDM

Sektor SDM berfokus kepada Potensi masyarakat untuk mengembangkan desa, keberlanjutan kegiatan desa serta tingkat Pendidikan masyarakatnya. Pada pelaksanaan kegiatan dalam mengamati potensi desa di sektor SDMnya, penulis mengikuti kegiatan Posyandu Remaja yang diikuti oleh beberapa remaja di desa. Hal ini memberikan gambaran kepada penulis untuk mengetahui beberapa potensi Sdm desa di masa depan dan bagaimana desa mampu memberikan fasilitas yang cukup untuk masyarakatnya.



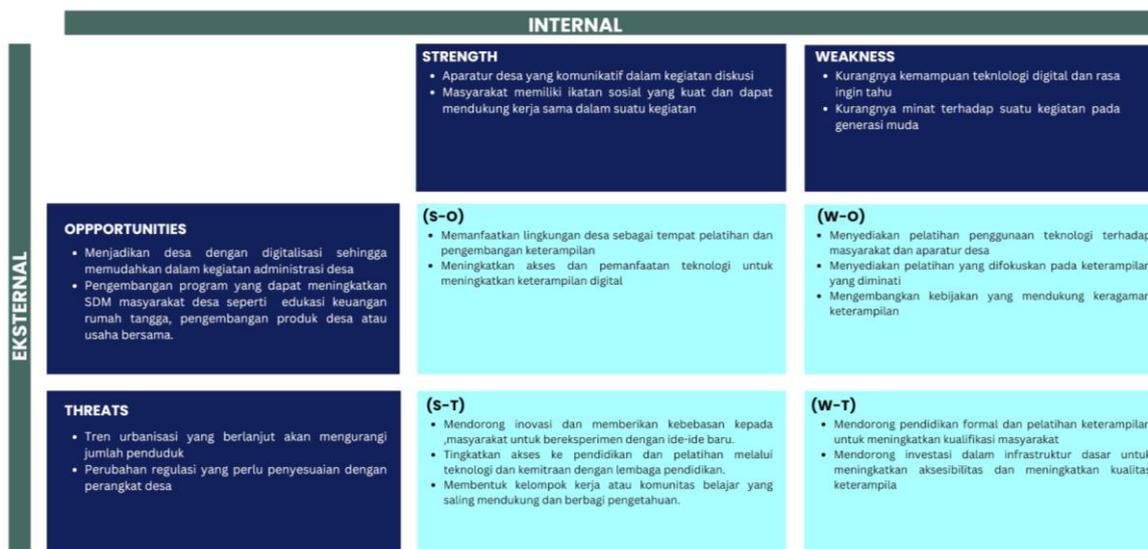
Gambar 13. Kegiatan Posyandu Remaja



Gambar 14. Potensi desa sektor SDM: a. Ibu PKK, b. Masyarakat desa

Dalam melakukan analisis potensi desa dalam pengembangan, menggunakan pendekatan dengan metode SWOT pada sektor sumber daya manusia yang terdiri dari: (1) Kekuatan (*Strength*): (a) Perangkat desa yang komunikatif dalam kegiatan diskusi. (b) Masyarakat memiliki ikatan sosial yang kuat dan dapat mendukung kerja sama dalam suatu kegiatan (2) Kelemahan. (*Weakness*): (a) Kurangnya kemampuan teknologi digital dan rasa ingin tahu. (b) Kurangnya minat terhadap suatu kegiatan pada generasi muda (3) Peluang (*Opportunities*): (a) Menjadikan desa dengan digitalisasi sehingga memudahkan dalam kegiatan administrasi desa. (b) Pengembangan program yang dapat meningkatkan SDM masyarakat desa seperti edukasi keuangan rumah tangga, pengembangan produk desa atau usaha bersama. (4) Ancaman (*Threats*): (a) Tren urbanisasi yang berlanjut akan mengurangi jumlah penduduk. (b) Perubahan regulasi yang perlu penyesuaian dengan perangkat desa

Gambar 15 merupakan analisis SWOT pada sektor sumber daya manusia yang digunakan sebagai alat strategis oleh Desa Randupadangan untuk meningkatkan daya saing di tengah-tengah desa desa lainnya di sekitar. Dengan memanfaatkan metode analisis SWOT, desa dapat dengan cermat merencanakan dan melaksanakan strategi yang selaras dengan tujuannya, sehingga memfasilitasi pendekatan sistematis untuk memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Melalui implementasi strategi SWOT yang komprehensif, Desa Randupadangan dapat secara efektif mengidentifikasi jalur dan pendekatan yang menguntungkan untuk memanfaatkan kekuatannya, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi ancaman.



Gambar 15. Analisis Strategi SWOT Pada Sektor Sumber Daya Manusia

Setelah diketahui hasil analisis dari data berdasarkan klasifikasi SWOT di atas maka dilakukan strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan daya saing Desa Randupadangan: (1) Strategi *Strengths Opportunities* (S-O), strategi yang dilakukan dengan mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Memanfaatkan lingkungan desa sebagai tempat pelatihan dan pengembangan keterampilan; (b) Meningkatkan akses dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterampilan digital.

(2) Strategi *Strengths Threats* (S-T), strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada: (a) Mendorong inovasi dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk bereksperimen dengan ide-ide baru. (b) Tingkatkan akses ke pendidikan dan pelatihan melalui teknologi dan kemitraan dengan lembaga pendidikan. (c) Membentuk kelompok kerja atau komunitas belajar yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

(3) Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Menyediakan pelatihan penggunaan teknologi terhadap masyarakat dan perangkat desa. (b) Menyediakan pelatihan yang difokuskan pada keterampilan yang diminati. (c) Mengembangkan kebijakan yang mendukung keragaman keterampilan

(4) Strategi *Weaknesses Threats* (W-T), strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk dapat bertahan dalam menghadapi ancaman yang ada: (a) Mendorong pendidikan formal dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualifikasi masyarakat. (b) Mendorong investasi dalam infrastruktur dasar untuk meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan kualitas keterampilan.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis menggunakan metode SWOT, Desa Randu Padangan mempunyai potensi yang besar untuk melakukan perkembangan. Metode analisis SWOT membantu penelitian ini untuk melakukan identifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Perkembangan dilakukan pada berbagai sektor seperti sektor pertanian berbasis teknologi, ekonomi kreatif, budaya lokal sebagai daya tarik wisata, serta peningkatan UMKM. Pengembangan berbagai sektor tersebut didukung

dengan banyak kelebihan yang ada di Desa Randu Padangan, seperti lahan pertanian yang luas dan subur, masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pertanian, dan kemampuan masyarakat menanam jenis tanaman seperti cabai, bengkoang, bawang merah, bawang putih dan jagung. Kekuatan tersebut adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu instansi dalam hal ini adalah Desa Randu Padangan.

Selain potensi yang telah teridentifikasi dengan bantuan analisis metode SWOT, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Permasalahan yang ada seperti infrastruktur jalan yang kurang memadai untuk distribusi hasil pertanian, serta tidak tersedianya fasilitas penyimpanan dan pengolahan pasca-panen. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan desa. Program yang dapat diikuti seperti program pinjaman dan subsidi pemerintah untuk kegiatan pertanian. Selain itu kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah diversifikasi dengan cara memanfaatkan lahan untuk agrowisata, menerapkan praktik pertanian berkelanjutan untuk menghadapi perubahan iklim, dan menggunakan platform digital untuk memasarkan produk secara online.

Sebagai langkah lanjutan, pemerintah Desa Randupadangan dan pihak terkait perlu melakukan perencanaan strategi yang lebih konkret dan bisa didasarkan pada weakness yang ditemukan dari analisis SWOT. Pemerintah Desa dapat menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengorganisir dan mengelola acara budaya, mencari berbagai sumber pendanaan seperti sponsor dari perusahaan lokal ataupun crowdfunding. Selain itu, masyarakat perlu terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan budaya agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen terhadap acara tersebut. Pemerintah desa juga dapat mencoba untuk membuat tim khusus untuk mendokumentasikan kegiatan grebek desa secara profesional dan mempromosikannya melalui media sosial, website, dan platform lainnya. Berdasarkan strategi-strategi yang tepat serta dukungan yang berkelanjutan, pengembangan Desa Randu Padangan akan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, J., Azzahra, P. N., & Qonita, N. H. (2024). Analisis Potensi Wisata Edukasi di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v7i1.2155>
- Agung, I. G. A. A., Wiswasta, I. G. N. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*. Universitas Mahasaraswati Press.
- Anam, S. (2024, Oktober 24). Bangun Lumbung Pangan Desa, Pemdes Randupandangan Gresik Jaga Stabilitas Produk Pertanian [News]. *Jatim Times.com*. <https://jatimtimes.com/baca/323542/20241024/092600/bangun-lumbung-pangan-desa-pemdes-randupandangan-gresik-jaga-stabilitas-produk-pertanian>
- Caravario, F., Sinaga, F. A., Nugroho, A. W., & Novani, D. (2023). *Analisis SWOT Potensi Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. 7.
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritic Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis

- SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Ekawati, J., & Rahmawati, W. (2023). Assessment Of Village Development Priorities and Innovation Strategies Using Swot Analysis (A Study Case: Pasawahan Village Purwakarta Regency, West Java). *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 132–149. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i2.3624>
- Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya yang Berkelanjutan di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i1.1150>
- Junaidi, M. A., Rochmi, E., Ramli, M., Mawalina, M., Firmansyah, K., & Sari, M. (2024). Exploration of The Potential of Suwangi Tourism Village Through Swot Analysis in East Lombok Regency, Indonesia. *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(1), 94–103. <https://doi.org/10.61277/jmet.v2i1.68>
- Lubis, S. P. Z., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2023). Analisis Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Kasus Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 531–541. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i2.4098>
- Putra, W. E., & Yuliarso, M. Z. (2024). Artikel Review: Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi (JIPK)*, 4(1), 1–10.
- Risna. (2024, Februari 12). 10 Kiat Membangun Keunikan Desa dari Potensi Masing-Masing [News]. *Digides (Transformasi Digital Desa)*. <https://digitaldesa.id/artikel/10-kiat-membangun-keunikan-desa-dari-potensi-masing-masing>
- Santo, R. R. D., & Farras, J. I. (2024). Analisis SWOT Potensi BUMDes Mitra Sejahtera Desa Sikapat. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i1.32>
- Sari, D. (2020). Analisis Strenght Weakness Oppportunity Threat (SWOT) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti. *PRAGMATIS*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.30742/pragmatis.v1i1.1052>
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Teknik Analisis SWOT dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *JURNAL STUDI INTERDISIPLINER PERSPEKTIF*, 22(1), 8–19. <http://dx.doi.org/10.30742/pragmatis.v1i1.1052>
- Satriawan, T. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus: Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur). *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 4(1), 51–70. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v4i1.560>
- Setyowati, E. (2019). *Tata Kelola Pemerintahan Desa pada Perbedaan Indeks Desa Membangun (IDM): Studi Tiga Desa di Kabupaten Malang*. 9(2), 170–188.
- Statistics Gresik. (2024, Januari 10). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2022-2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. <https://gresikkab.bps.go.id/>
- Sulistiyani, E. T., & Alfaretha, A. W. (2024). Potensi Wisata Desa Malaringgi Ditinjau dari Objek Wisata Alam dan Strategi Pengembangannya Berbasis Analisis

- SWOT. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i2.17428>
- Yurnalis, F. A., & Mustiqowati, U. F. (2023). SWOT Analysis in the Development of Cultural Village-Based tourism Villages. *Indonesian Journal of Social Sciences, Policy and Politics*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.69745/ijsspp.v1i2.34>
- Zahro, D. A. R., Zaini, A. A., & Munir, A. S. (2024). Penerapan Analisis Swot terhadap Strategi Pengelolaan Bumdes Mitra Sejahtera dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Desa Tempuran Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 49–67. <https://doi.org/10.55352/ekis.v6i1.660>